

**UPAYA MEMBENTUK PRIBADI UNGGUL SISWA KELAS IX-A
MELALUI PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DI SMP NEGERI 5 PROBOLINGGO**

Maidah

SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto 26 Kota Probolinggo
E_mail: bumaidahsmp5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan membentuk pribadi unggul melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten. Dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagian besar peserta didik mampu memahami manfaat/kegunaan layanan dalam kelangsungan kegiatan belajar sehari-hari, mampu bersikap yang menunjukkan kepribadian unggul dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran maupun masalah-masalah sosial di sekolah, di rumah dan lingkungannya, mampu mencegah atau menghindari sikap atau pribadi yang tidak unggul.

Kata Kunci: Pribadi Unggul, Layanan Penguasaan Konten

PENDAHULUAN

Setiap individu hendaknya menjadi insan yang produktif baik dalam arti menghasilkan barang atau jasa atau hasil karya lainnya, maupun menghasilkan suasana lingkungan atau suasana hati serta alam pikiran yang positif dan menyenangkan. Individu produktif seperti ini perlu memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, bersikap dan menerapkan nilai-nilai berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan. Manusia produktif merupakan wujud dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan manusia yang berkembang secara utuh yang menyelenggarakan kehidupannya secara berguna bagi manusia lain dan lingkungannya.

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan integral

dengan kegiatan sekolah, sehingga segala kegiatan bimbingan dan konseling diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan potensinya agar tercapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peserta didik adalah individu yang unik dimana tiap-tiap peserta didik memiliki ciri khusus yang berbeda antara satu dan yang lainnya termasuk dalam menyikapi suatu masalah apakah dia bisa bersikap positif apakah negatife atau menentang. Semua peserta didik berhak untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing.

Pendidikan sebagai *proses interaksi*, selalu berhadapan dengan kepribadian manusia yang sedang berkembang dalam proses menjadi. Pendidikan bertugas membantu manusia mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi, dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses yang bersifat individual sehingga strategi pendidikan harus dilengkapi dengan strategi khusus yang lebih intensif dan menyentuh dunia kehidupan secara individual. Strategi ini dapat memperhalus, menginternalisasi, dan mengintegrasikan sistem nilai dan pola perilaku yang dipelajari lewat proses pendidikan secara umum (Kusmintardjo, 1992: 104). Bentuk strategi khusus ini dapat ditemukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok yang dilakukan oleh konselor profesional yang mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan.

Secara fungsional, bimbingan dan konseling sangat signifikan sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Bimbingan dan konseling merupakan proses yang menunjang pelaksanaan program pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan pendidikan, kematangan karir, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial. Hasil bimbingan dan konseling dalam kawasan ini menunjang keberhasilan pendidikan umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum penelitian ini dapat dirumuskan, “Bagaimana upaya membentuk pribadi unggul melalui penerapan layanan penguasaan konten pada peserta didik kelas IX-A di SMP

Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2014-2015?”.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana proses tindakan membentuk pribadi unggul melalui penerapan layanan penguasaan konten pada peserta didik kelas IX-A di SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2014-2015?

Kedua, bagaimana hasil tindakan membentuk pribadi unggul melalui penerapan layanan penguasaan konten pada peserta didik kelas IX-A di SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2014-2015?

Konsep Pribadi Unggul

Pengertian

Pribadi unggul adalah pribadi yang memiliki kualitas dan kelas nomor satu dalam berbagai hal untuk menghasilkan karya-karya terbaik. Menjadi pribadi unggul adalah jalan terbaik untuk menuju hidup yang sukses dan berhasil.

Kepribadian mengandung arti:
a) Berperilaku yang mencerminkan dirinya dan berbeda dari orang lain.
b) Kuat pendiriannya, tidak mudah goyah dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
c) Menampilkan diri sesuai adat,

budaya, dan kebiasaan leluhur atau bangsanya.

Unggul mengandung arti:
a) Berbeda dengan yang lain, b) Menjadi nomor satu.

Ciri-Ciri Pribadi Unggul

Ciri-ciri pribadi unggul: a) Pandai menggunakan waktu luang. Ada tiga kelompok orang yang menggunakan waktu, yaitu: (1) Orang sukses, yaitu orang yang menggunakan waktu dengan optimal, salah satu cirinya adalah melakukan sesuatu hal yang tidak diminati oleh orang gagal. (2) Orang malang, yaitu orang yang hari-harinya diisi dengan kekecewaan dan selalu memulai sesuatu pada keesokan harinya. (3) Orang hebat, yaitu orang yang bersedia melakukan sesuatu sekarang juga. Oleh karena itu, yang pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjadi pribadi unggul adalah pantang menyia-nyiakan waktu. b) Sistem yang kondusif. c) Berdaya saing positif; berani bersaing secara sehat dan positif adalah kunci menuju gerbang kesuksesan. d) Manajemen kalbu; bagi pribadi yang ingin unggul dan prestatif maka harus mampu mengendalikan suasana hatinya. e) Pribadinya diterima dan disukai; bersikap sewajarnya dan natural, tidak mudah tersinggung, ikhlas memuji, tulus

meminta maaf dan sportif. f)Pribadi yang jujur dan dipercaya. g)Selalu singkirkan pikiran negatife. h)Peka terhadap kebaikan. i)Royal dalam memberi pujian.

Ciri-ciri pribadi unggul menurut George Boggs: 1)jujur dan dapat diandalkan; 2)dapat dipercaya dan tepat waktu; 3)dapat menyesuaikan diri dengan orang lain; 4)dapat bekerja sama dengan atasan; 5)dapat menerima dan menjalankan kewajiban; 6)bermotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan diri; 7)berfikir bahwa dirinya berharga; 8)dapat berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif; 9)dapat bekerja dengan supervisi minimum (mandiri dan handal); 10)dapat menyelesaikan masalah pribadi dan profesi; 11)memiliki kemampuan dasar (kecerdasan); 12)dapat membaca dengan pemahaman memadai.

Cara Menjadi Pribadi Yang Unggul

Cara menjadi pribadi yang unggul:
a)Jadi pendengar yang baik. b)Bersikap ramah; keramahan membuat orang lain merasa diterima dan dihargai. c)Bermurah hati dan rendah hati. d)Hindari kebiasaan mengkritik, mencela atau menganggap remeh. e)Menahan ego pribadi dan mau mementingkan orang lain. f)Cintailah diri sendiri dan menjadi diri sendiri. g) Percaya diri dan bersikap

amanah (dapat dipercaya). h)Jauhi sikap-sikap negatif. i)Jadi motivator untuk diri sendiri dan orang lain. j)Jujur dan ikhlas.

Layanan Konten Pengertian

Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Prayitno dan Amti, Erman (2004: 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan konten, yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan dan kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Tujuan layanan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling; Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu. Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa. Keempat, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu

(siswa) sekaligus memelihara dan potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa dan seterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan konseling.

Isi Layanan Penguasaan Konten

Konten yang merupakan isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah peserta didik, isi layanan penguasaan konten dapat mencakup: a)Pengembangan kehidupan pribadi. b)Pengembangan kemampuan hubungan social. c)Pengembangan kegiatan belajar. d)Pengembangan dan perencanaan karir. e)Pengembangan kehidupan berkeluarga. f)Pengembangan kehidupan beragama.

Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayitno dan Amti, Erman (2004: 6) asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas dalam layanan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan.

Pendekatan Teknik Layanan

Penguasaan Konten

Pendekatan: Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Dalam hal ini guru pembimbing menegakkan dua nilai proses pembelajaran menurut Prayitno dan Amti, Erman (2004: 8), nilai proses tersebut yaitu: 1) *High-touch*. Yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh guru pembimbing; a) kewibawaan; b) kasih sayang dan kelembutan; c) keteladanan, d) pemberian penguatan, e) tindakan tegas yang mendidik. 2) *High-tech*. Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing; a) Materi pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) alat bantu pembelajaran, d) penilaian hasil pembelajaran.

Penguasaan konten: Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno dan Amti, Erman (2004: 9) yaitu pertama-tama guru

pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan.

Teknik: Setelah konten dikuasai, guru pembimbing membawa konten tersebut kearena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno (2004: 10) yaitu: a) Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya. b) Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten. c) Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa; diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

Media pembelajaran: Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, guru pembimbing dapat menggunakan berbagai

perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi *high-tech* dalam layanan penguasaan konten.

Waktu dan Tempat: Layanan penguasaan konten dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para peserta didik, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten makin banyak waktu yang diperlukan oleh guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Penilaian : Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding*-pemahaman baru, *comfor*-perasaan lega, dan *action*, rencana kegiatan pasca-layanan).

Menurut Prayitno dan Amti, Erman (2004:12) penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut: a) Penilaian segera (*laiseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan. b) Penilaian jangka

pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan. c) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca-layanan. *Laijapang* dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

Keterkaitan: Diantara berbagai layanan konseling, layanan penguasaan konten dapat berdiri sendiri. Disamping itu layanan penguasaan konten dapat juga menjadi isi layanan-layanan konseling lainnya. Dalam hal ini ditekan-kan perlunya peserta didik menguasai suatu konten tertentu terkait dengan permasalahan peserta didik, dengan demikian upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegrasikan ke dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, kenseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Prayitno dan Amti, Erman (2004: 13).

Bentuk keterkaitan yang dimaksud itu dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menangani seseorang atau sejumlah peserta didik

guru pembimbing perlu mencermati kebutuhan peserta didik dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan termanfaatkan dengan optimal.

Tahapan Layanan Penguasaan Konten.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan yang mencakup: a) Menetapkan subjek (peserta didik) yang akan dilayani (menjadi peserta layanan). b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci. c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya. e) Menyiapkan kelengkapan administrasinya. *Kedua*, pelaksanaan yang mencakup: a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. b) Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi yang mencakup kegiatan: a) Menetapkan materi evaluasi. b) Menetapkan prosedur evaluasi. c) Menetapkan instrumen evaluasi. d) Mengolah aplikasi instrumen. *Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup: a) menetapkan standar

evaluasi. b) melakukan analisis. c) menafsirkan hasil evaluasi. *Kelima*, tindak lanjut yang mencakup. a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut. b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. c) melaksanakan rencana tindak lanjut. *Keenam*, laporan yang mencakup: a) menyusun laporan pelaksanaan penguasaan konten. b) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah. c) mendokumentasikan layanan.

METODE PENELITIAN

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan RPL-BK (Rencana Pelaksanaan Layanan BK Bimbingan Klasikal) yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan materi layanan bimbingan klasikal keuletan akan menjadi pribadi yang tangguh melalui layanan penguasaan konten. Penyusunan RPL-BK tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 – 7 Pebruari 2015. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar pengamatan untuk mengetahui hasil layanan bimbingan dan konseling peserta didik dalam

membentuk pribadi unggul melalui layanan penguasaan konten.

Lembar pengamatan ini disusun menjadi dua yaitu lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik. Peneliti sebagai pengumpul data mempersiapkan daftar cek (*check list*) pelaksanaan layanan penguasaan konten serta pencapaian indikator sebagai pedoman observasi/pengamatan, menyusun rubrik untuk menanyakan pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan, menyusun angket untuk menanyakan pendapat peserta didik mengenai pribadi unggul yang telah dilaksanakan dan menyusun pedoman wawancara untuk guru.

Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 dan 17 Pebruari 2015. Pelaksana tindakan layanan penguasaan konten dan siklus I adalah guru bimbingan dan konseling, sedangkan pengamatan dan perekaman data dilakukan oleh guru mitra yang telah ditentukan. Sesuai dengan RPL-BK yang sudah disusun, langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten yang akan dilakukan oleh guru mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membentuk pribadi unggul melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Sintak Layanan penguasaan konten.

No	Kegiatan	Aktivitas Belajar
1.	Perencanaan	a) Menetapkan subjek. b) Menetapkan dan menyiapkan konten c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan. e) Menyiapkan kelengkapan administrasinya.
2.	Pelaksanaan	a) Melaksanakan kegiagatan layanan b) Mengimplementasikan <i>high touch</i> dan <i>high tech</i>
3.	Evaluasi	a) Menetapkan materi evaluasi. b) Menetapkan prosedur evaluasi. c) Menetapkan instrumen evaluasi. d) Mengolah aplikasi instrumen
4.	Analisis hasil evakuasi	a) menetapkan standar evaluasi; b) melakukan analisis; c) menafsirkan hasil evaluasi
5.	Tindak lanjut	a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut c) melaksanakan rencana tindak lanjut
6.	Laporan	a) menyusun laporan

-
- b) menyampaikan laporan
 - c) mendokumentasikan layanan
-

HASIL PENELITIAN

Penyusunan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal direncanakan pada tanggal 26 - 31 Januari 2015, dikerjakan pada hari Senin sampai Sabtu. Dalam perencanaan tindakan tersebut dirancang Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, RPL-BK (Rencana Pelaksanaan Layanan BK- Bimbingan Klasikal), Laporan Bimbingan Konten, Daftar Nama Peserta Didik, Panduan Wawancara, dan angket pembentukan pribadi unggul peserta didik. Dalam penelitian ini guru bimbingan dan konseling yang lain bertindak sebagai mitra peneliti. Pada tahap persiapan peneliti telah menyiapkan skenario pelaksanaan/perencanaan pelaksanaan yang terdiri dari RPL-BK (Rencana Pelaksanaan Layanan BK Bimbingan Klasikal). Selain itu alat/media pelaksanaan layanan penguasaan konten telah disiapkan berupa angket membentuk pribadi unggul peserta didik. Peneliti telah siap untuk memulai proses pelaksanaan layanan penguasaan konten di kelas.

Pada tahap pendahuluan, peneliti memulai proses pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu

melaksanakan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengamati kebiasaan belajar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara umum yaitu membentuk pribadi unggul melalui layanan penguasaan konten. Agar peserta didik lebih termotivasi, maka peneliti menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan menggunakan layanan penguasaan konten.

Sebelum kegiatan pelaksanaan layanan penguasaan konten dimulai, peneliti menyampaikan materi layanan penguasaan konten yang akan disajikan. Penerapan strategi pelaksanaan layanan penguasaan konten telah dijabarkan secara sistematis dalam RPL-BK, sehingga peserta didik dapat memahami secara lebih komprehensif.

Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui tahapan sebagai berikut: 1)Perencanaan terdiri dari: a.Menetapkan subjek. b.Menetapkan dan menyiapkan konten. c.Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. d.Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan. e.Menyiap-

kan kelengkapan administrasinya.

- 2) Pelaksanaan, terdiri dari: a. Melaksanakan kegiatan layanan. b. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech*.
- 3) Evaluasi, terdiri dari: a. Menetapkan materi evaluasi. b. Menetapkan prosedur evaluasi. c. Menetapkan instrumen evaluasi. d. Mengolah aplikasi instrument,
- 4) Analisis hasil evaluasi, terdiri dari: a. Menetapkan standar evaluasi. b. Melakukan analisis. c. Menafsirkan hasil evaluasi, 5) Tindak lanjut, terdiri dari: a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut. c. Melaksanakan rencana tindak lanjut, 6) Laporan, terdiri dari: a. Menyusun laporan. b. Menyampaikan laporan. c. Mendokumentasikan layanan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama proses pelaksanaan layanan penguasaan konten, maka dapat diuraikan bahwa peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan penguasaan konten selalu aktif untuk mencari dan memberikan informasi terkait dengan pembentukan pribadi unggul melalui penerapan layanan penguasaan konten. Upaya pemecahan masalah dilakukan peserta didik pada saat diskusi dalam penguasaan konten dan menjawab pertanyaan/ permasalahan pembentukan pribadi unggul peserta didik. Peserta didik juga

aktif membahas permasalahan pembentukan pribadi unggul dalam proses pelaksanaan layanan penguasaan konten. Sumber belajar (angket pembentukan pribadi unggul) yang telah disediakan oleh peneliti digunakan secara baik oleh peserta didik selama proses pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung.

Pada saat apersepsi, peneliti mengajak peserta didik untuk mengamati kebiasaan belajar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik terlihat antusias dalam menyampaikan pendapatnya tentang target yang ingin dicapai dalam proses layanan penguasaan konten. Dalam kegiatan layanan penguasaan konten, peserta didik berusaha memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan pribadi unggul peserta didik melalui penerapan layanan penguasaan konten. Proses pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan sangat dinamis, sehingga aktivitas pembentukan pribadi unggul peserta didik menjadi meningkat. Strategi pelaksanaan layanan penguasaan konten semakin memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap dinamika pelaksanaan layanan penguasaan konten. Kegiatan layanan penguasaan konten ini mengarahkan peserta didik untuk

bersikap dan berkepribadian unggul dalam bekerjasama dan berhubungan dengan peserta didik lainnya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan penguasaan konten menjadi sangat menyenangkan.

Peserta didik merasa senang mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan layanan penguasaan konten ini lebih atraktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Peserta didik lebih memilih pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk membentuk pribadi yang unggul dan bisa mencegah sikap atau pribadi yang tidak unggul.

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan layanan penguasaan konten merupakan indikator adanya peningkatan kualitas proses pelaksanaan layanan penguasaan konten, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil penilaian proses diskusi menunjukkan peningkatan sebesar 16,67% peserta didik mendapat skor yang mencapai tahap unggul dan sangat unggul. Perolehan ini melampaui hasil skor pada pelaksanaan layanan penguasaan konten sebelum tindakan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling peserta didik setelah diberi tindakan layanan penguasaan konten oleh peneliti menunjukkan

adanya peningkatan pribadi unggul peserta didik dibanding dengan pra-siklus.

Berdasarkan penilaian pada proses pelaksanaan layanan penguasaan konten maka dapat dilihat bahwa skor pribadi unggul peserta didik yang mencapai peningkatan 16,67%, yaitu peserta didik yang telah unggul dan sangat unggul sebanyak 17 orang pada pra-tindakan menjadi 21 orang pada pasca-tindakan. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan pribadi unggul dan sangat unggul peserta didik setelah mendapat layanan penguasaan konten. Selain itu jumlah peserta didik yang telah mencapai pribadi unggul dan sangat unggul sebesar 87,50% melampaui hipotesis sebesar 70%.

Pelaksanaan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pelaksanaan layanan penguasaan konten menghasilkan beberapa hal diantaranya, a)Kegiatan layanan dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik dapat berperan aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan. b)Peserta didik mampu memahami materi layanan sesuai tujuan yang diharapkan. c)Hampir seluruh peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. d)Sebagian besar peserta didik mampu memahami manfaat/kegunaan layanan

dalam kelangsungan kegiatan belajar sehari hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 5 Probolinggo mencakup tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan tindakan dan tahap refleksi tindakan dalam satu siklus. Sebagaimana yang tercantum dalam pembahasan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Peningkatan kemampuan peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 5 Probolinggo dalam proses dan hasil tindakan membentuk pribadi unggul melalui layanan penguasaan konten meningkat menjadi 16,67%. b) Ketercapaian pribadi unggul peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 5 Probolinggo dalam pasca tindakan layanan penguasaan konten menjadi 87,50% melampaui hipotesis sebesar 70%.

Secara keseluruhan kemampuan peserta didik pasca-tindakan layanan penguasaan konten menghasilkan skor rata-rata sebesar 39,75, atau mengalami peningkatan sebesar 43,5% dari sebelum adanya tindakan yaitu sebesar 27,71.

DAFTAR RUJUKAN:

- Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah*. IKIP Malang
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara